

Eksplorasi dan Implementasi Nilai Filosofi Kearifan Lokal *Ro'a Dun Kare Taden* Pada Masyarakat dan Peserta Didik untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan

Mansur S⁽¹⁾, Marianus Yufrinalis⁽²⁾

Universitas Nusa Nipa

Jln. Kesehatan No. 03 Maumere, Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: mansursaputra00@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 9 Oktober 2022
Disetujui pada 16 November 2022
Dipublikasikan pada 19 November 2022
Hal. 938-945

Kata Kunci:

Kearifan Lokal; *Ro'a Dun Kare Taden*; kelestarian lingkungan

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1163>

Abstrak: Kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang pada suatu komunitas, dipercaya oleh suatu masyarakat sebagai nilai atau norma hingga saat ini. penerapan nilai-nilai filosofi dari kearifan local *Ro'a Dun Kare Taden* di masyarakat dan peserta didik di Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara serta studi dokumentasi akan memberikan data yang akurat tentang implementasi nilai *Ro'a Dun Kare Taden*. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penerapan Kearifan Lokal *Ro'a Dun Kare Taden* di Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka pada masyarakat dan siswa di sekolah dasar mempunyai dampak yang positif terhadap kelestarian lingkungan hidup.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU RI No. 32 Tahun 2009). Kerusakan lingkungan menjadi hal yang sulit dipisahkan dalam kehidupan masyarakat yang mana mencirikan aktivitas manusia sebagai penyebab terjadinya peristiwa bencana dan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan terjadi dimana-mana disebabkan masyarakat yang tidak peduli, kesadaran yang minim dan tidak berfungsinya hukum secara maksimal (Rahmawati & Purnomo, 2017).

Dewasa ini, gerakan perjuangan untuk mengembalikan kondisi lingkungan kepada situasi awali dipicu dengan adanya kesadaran yang mulai tumbuh dan berkembang melalui lingkungan pendidikan yang diterapkan pada masyarakat dan sekolah dan bisa membentuk karakter sejak dini (Ramadan et al., 2022). Kearifan lokal sangat penting disampaikan karena banyak nilai pendidikan lingkungan (Ibrohim & Wahidin, 2022). Pendidikan lingkungan yang nyata dan aplikasinya dalam upaya pelestariannya diperoleh peserta didik melalui kehidupan di sekitarnya.

Dan, salah satu unsur kehidupan sekitar yang dapat mendukung pelestarian lingkungan ialah melalui adanya kearifan lokal masyarakat yang secara langsung penerapannya bertumpu pada pewarisan nilai-nilai luhur.

Nilai kearifan lokal menjadi salah satu cara dalam melestarikan lingkungan (Faiz & Soleh, 2021). Kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang pada suatu komunitas, dipercaya oleh suatu masyarakat sebagai nilai atau norma hingga saat ini (Gunawan et al., 2014). Adanya mitos, ritual, dan pitutur luhur yang erat kaitannya dengan alam mampu mengatur lingkungan sekitar (Hendro Ari Wibowo, Wasino, 2012). Kearifan lokal merupakan ciri khas suatu daerah atau wilayah tertentu yang memiliki nilai kebudayaan, berkembang dalam lingkup lokal dari generasi ke generasi berikutnya (Sartini, 2004). Kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Kearifan lokal pada masyarakat Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur merupakan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun. Besarnya peranan kearifan lokal digunakan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup yang diterapkan melalui pendidikan di masyarakat dan Sekolah Dasar. Nilai-nilai kearifan lokal dapat menjaga kelestarian lingkungan (Niman, 2019). Kearifan lokal *Ruwat Petirtaan Jolotundo* memberikan dampak yang baik terhadap kelestarian sumber air, flora dan fauna di kawasan Jolotundo (Lestari et al., 2021). Penerapan nilai kearifan lokal diharapkan kedepannya menjadi pariwisata berbasis alam (Vitasurya, 2016).

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal melalui pendidikan informal merupakan proses internalisasi nilai yang berjalan tanpa desain dan berjalan secara spontan (Yufrinalis & Dewa, 2021). Nilai-nilai kearifan lokal yang diajarkan melalui pendidikan informal dapat memperbaiki karakter dan perilaku manusia (Faidin et al., 2022) sehingga dapat dijadikan penguat karakter bangsa. Kearifan lokal yang diimplementasikan melalui pendidikan lingkungan di Sekolah dapat melestarikan lingkungan hidup (Wardhani, 2016).

Tujuan khusus penelitian ini akan bertumpu pada kajian dan metode secara kualitatif dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berperan langsung pada penerapan filosofi *Ro'A Dun Kare Taden* di wilayah Kecamatan Waigete, selain itu penerapan nilai-nilai filosofi dari kearifan local *Ro'A Dun Kare Taden* di masyarakat dan peserta didik di Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara serta studi dokumentasi akan memberikan data yang akurat tentang implementasi nilai *Ro'A Dun Kare Taden*.

METODE

Penelitian ini hendak mengkaji nilai-nilai filosofi filosofi *Ro'A Dun Kare Taden* yang akan diimplementasikan kepada masyarakat dan peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka yang terdiri dari empat Desa dan empat Sekolah Dasar sebagai tempat mengimplementasikan nilai-nilai filosofi *Ro'A Dun Kare Taden* sebagai dasar untuk menjaga kelestarian lingkungan di Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka.

Adapun subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah: Kepala Desa yang berperan sebagai pemimpin di wilayah dan pemangku kebijakan setempat, Tokoh masyarakat sebagai sasaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai filosofi Ro'A Dun Kare Taden sebagai dasar untuk menjaga kelestarian lingkungan, Kepala Sekolah, Guru sebagai pelaksana penerapan nilai-nilai filosofi Ro'A Dun Kare Taden sebagai dasar untuk menjaga kelestarian lingkungan, Siswa sasaran sebagai sasaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai filosofi Ro'A Dun Kare Taden sebagai dasar untuk menjaga kelestarian lingkungan

Penelitian dilakukan mulai dari bulana Januari sampai dengan Desember 2022. Tahapan Penelitian melalui (1) Observasi lapangan (2) Persiapan instrumen penelitian (3) Validasi instrumen penelitian (4) Pengumpulan data (5) Pemeriksaan keabsahan data (6) Analisis data (7) Penyusunan laporan penelitian (8) Penyusunan luaran wajib (9) Penyusunan luaran tambahan. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah (1) Wawancara (2) Observasi (3) Dokumentasi.

Teknik pemeriksaan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Kredibilitas, Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu mengecek data dari berbagai sumber, data yang diperoleh informan satu dengan yang lainnya. Triangulasi teknik merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (2) Keteralihan (*Transferability*), apabila pengguna memperoleh gambaran yang jelas dengan laporan ini maka penelitian ini memiliki keteralihan (*transferability*) yang tinggi. (3) Kebergantungan, Pengujian ini untuk membuktikan bahwa peneliti tidak menerima data tanpa melakukan proses penelitian (4) Kepastian, penelitian yang dilakukan objektif jika sudah disepakati oleh banyak orang.

Dalam penelitian berupa kalimat deskriptif. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah (1) Pengumpulan data dengan metode wawancara, studi dokumentasi dan observasi (2) Reduksi data, dilakukan dengan cara mengabstraksi data yaitu membuat catatan-catatan inti, proses dan pernyataan-pernyataan penting yang perlu dijaga, menyusun dalam satuan-satuan, kemudian mengklasifikasi dan memberikan kode (3) Penyajian data atau display, menyajikan data yang sudah direduksi seperti dalam bentuk tabel, gambar, dan grafik (4) Penarikan dan Verifikasi Data, dilakukan dengan membuat urain poko pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Pertanyaan	Tanggapan Informan
1	Apakah Bapak / Ibu mengenal kearifan lokal Sikka <i>Ro'A Dun Kare Taden</i> ?	Sebagai pembina dan pengajar atau pendidik di sekolah, kami mengenal dan memahami dengan baik berbagai filosofi lokal yang mengajarkan tentang kelestarian lingkungan hidup, di antaranya <i>Ro'A Dun Kare Taden</i> . Ini semacam slogan yang diwariskan turun-temurun oleh generasi tua kepada generasi muda sebagai seruan kepada semua lapisan masyarakat agar menjaga kelestarian hutan demi masa depan semua orang dan bagi generasi muda. Pewarisan nilai-nilai dari <i>Ro'A Dun Kare Taden</i> ini dapat dilakukan melalui cerita-cerita,

- hukum adat, tata aturan desa, dan sosialisasi serta pengawasan terhadap masyarakat secara berkelanjutan. Lebih khusus, sosialisasi dan pengawasan dilakukan pada kawasan hutan sebagai penyangga ekosistem dan penyokong kehidupan masyarakat di sekitarnya.
- 2 Bagaimana deskripsi umum tentang kearifan lokal *Ro'A Dun Kare Taden*?
- Ro'A Dun Kare Taden* sebagai slogan kearifan lokal yang menyerukan kepada semua orang untuk menjaga kelestarian hutan dengan membiasakan diri untuk tidak merusak, eksplorasi hutan secara terbatas dan terukur, serta motivasi untuk selalu melakukan gerakan penghijauan (reboisasi) pada kawasan hutan yang mulai gundul. Dalam regulasi perlindungan hutan secara adat masyarakat Waigete ini, terkandung 5 larangan utama yang harus dipatuhi oleh semua kelompok masyarakat adat di wilayah Kecamatan Waigete, yakni sebagai berikut : (1) *Lian Poa, Wair Matan*, yaitu larangan menebang pohon/ tumbuhan di sekitar wilayah mata air; (2) *'Reping Go'it, 'Raeng Ra'at*, yaitu larangan menebang pohon/ tumbuhan di sekitar wilayah tebing untuk mencegah longsor; (3) *Ai 'Wau, Watu Narin*, yaitu larangan menebang pohon / tumbuhan di tempat yang berfungsi sebagai tempat istirahat dan atau tempat mengaso; (4) *Ro'a Dun, Kare Taden*, yaitu himbauan atau ajakan untuk melakukan pola tebang pilih dan menanam kembali bibit pohon yang telah ditebang sebelumnya; (5) *Siot Linok, Ogor Wokot*, yaitu larangan menebang pohon / tumbuhan di tempat yang secara khusus dijadikan sebagai tempat untuk buang hajat.
- 3 Bagaimana implementasi *Ro'A Dun Kare Taden* pada tataran pembelajaran di sekolah?
- Pada tataran pembelajaran di sekolah dasar, peserta didik dapat menimba pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, khususnya kawasan hutan lindung. Guru dapat menempatkan pengetahuan lokal *Ro'A Dun Kare Taden* sebagai sumber belajar bagi peserta didik karena sesuai dengan konteks pemahamannya kebudayaan masyarakat setempat. Selain itu, perangkat pembelajaran dapat dirancang dengan menggunakan kekayaan nilai-nilai lokal yang menggerakkan siswa untuk mencintai dan melindungi lingkungan sekitar, khususnya kawasan hutan lindung.
- 4 Apa saja keberhasilan dan kegagalan yang dijumpai dalam penerapan kearifan lokal *Ro'A Dun Kare Taden*?
- Keberhasilan yang nampak dalam penerapan model pembelajaran *Ro'A Dun Kare Taden* di sekolah antara lain peserta didik dapat memahami tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semangat dalam melestarikan lingkungan dengan *green and clean school* menjadikan lingkungan di sekitar sekolah menjadi asri. Akan tetapi, kegagalan yang ditemukan dalam implementasi kearifan lokal *Ro'A Dun Kare Taden* ini, berkaitan dengan

- bagaimana menyebarluaskan informasi dan melakukan berbagai sosialisasi melalui pihak sekolah.
- 5 Bagaimana peluang dan tantangan di sekolah dalam penerapan kearifan lokal *Ro'A Dun Kare Taden*?
 Beberapa peluang yang didapatkan dalam mengimplementasikan filosofi *Ro'A Dun Kare Taden* di sekolah adalah memberikan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai dari kearifan lokal setempat untuk melangsungkan kehidupannya sehari-hari. Dengan diterapkannya nilai-nilai kearifan lokal siswa dapat memberikan secara langsung cara merawat lingkungan dan alam sekitar.
 - 6 Bagaimana dampak lanjut penerapan kearifan lokal *Ro'A Dun Kare Taden* pada masyarakat dan peserta didik serta kaitannya dengan pelestarian lingkungan hidup?
 Dampak yang dirasakan langsung melalui penerapan kearifan lokal ini adalah terbentuknya sifat atau karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan memiliki sikap yang baik terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.
 - 7 Bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam menerapkan kearifan lokal *Ro'A Dun Kare Taden*?
 Mengajarkan anak untuk peduli lingkungan dan peduli sesama; Memberi arahan kepada anak-anak untuk mencintai lingkungan sekitar dan tidak merusak kawasan hutan serta menerapkan semangat menanam pohon sejak dini kepada anak-anak.
 - 8 Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap implementasi nilai-nilai kearifan lokal *Ro'A Dun Kare Taden*?
 Situasi saat ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan di sekolah, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang mampu menunjukkan perilaku, sikap, dan pola rasa mematuhi ajaran *Ro'A Dun Kare Taden*. Namun, ada juga mahasiswa yang tidak peduli dan bertindak dengan cara yang bertentangan dengan prinsip kearifan lokal *ro'a dun kare taden*. Oleh karena itu, guru harus memberikan dukungan tambahan dan bantuan khusus untuk memastikan praktik penerapan nilai-nilai kearifan lokal tetap berjalan sebagaimana mestinya.
 - 9 Apa rencana tindak lanjut atau program keberlanjutan penerapan kearifan lokal *Ro'A Dun Kare Taden*?
 Sebagai tindak lanjut dari implementasi filosofi *Ro'A Dun Kare Taden* dalam pendidikan, tujuannya adalah menjadikannya program utama pengembangan karakter bagi siswa, khususnya dalam hal menumbuhkan pola pikir ramah lingkungan. Selain itu, selain *Ro'A Dun Kare Taden* sebagai ranah pengembangan afektif atau sikap (karakter), perlu ada perluasan ranah pengembangan nilai-nilai kearifan lokal yang juga mendukung aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik. Ketika berbicara tentang pengembangan aspek kognitif seperti penerapan pembelajaran etnomatematika dan eksperimen yang memanfaatkan materi lokal, ada tambahan nilai-nilai kearifan lokal yang mendukung aspek psikomotorik seperti permainan atau olahraga tradisional.

- 10 Apa saja harapan Bapak/Ibu terhadap rencana keberlanjutan hasil penelitian ini nanti? Diharapkan filosofi Ro'A Dun Kare Taden ini akan menjadi landasan bagi pengembangan karakter anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar, sejak usia dini di sekolah. Selain itu, agar sekolah percontohan dapat lebih memperluas pengaruh positif mereka terhadap sekolah-sekolah di Distrik Waigete dan daerah sekitarnya, mereka perlu bersosialisasi dengan sekolah-sekolah terdekat yang terkena dampak dan secara ekstensif memperkenalkan mereka pada penerapan filosofi Ro'A Dun Kare Taden ini. Guru harus memasukkan temuan filsafat ro'a dun kare taden ke dalam produk materi pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa, masyarakat di Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka sudah mulai pudar. Dengan dilakukannya penelitian ini sehingga mengetahui apakah kearifan lokal yang ada masih diterapkan di masyarakat dan di sekolah. Kearifan Lokal *Ro'a Dun Kare Taden* di masyarakat sudah diterapkan di masyarakat maupun di sekolah di kecamatan waigete. Dengan menerapkan filosofi Kearifan Lokal *Ro'a Dun Kare Taden* masyarakat dan siswa sekolah dasar khususnya bisa mengimplementasikan dalam kehidupan kesehariannya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Penerapan Kearifan Lokal *Ro'a Dun Kare Taden* disekolah mempunyai nilai yang positif kedepannya terhadap siswa-siswi lebih-lebih kita terapkan pada saat masih duduk di bangku sekolah dasar. Kearifan lokal yang diimplementasikan melalui pendidikan lingkungan di Sekolah dapat melestarikan lingkungan hidup (Afandi, 2013). Penerapan kearifan lokan ini juga akan menumbuhkan sikap dan karakter pada siswa. Nilai-nilai kearifan lokal yang diajarkan melalui pendidikan informal dapat memperbaiki karakter dan perilaku manusia (Faidin et al., 2022).

Penerapan karifan lokal mengajarkan tentang kelestarian lingkungan hidup seperti yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun oleh generasi tua kepada generasi muda agar bisa menjaga kelestarian lingkungan hidup. Nilai-nilai kearifan lokal dapat menjaga kelestarian lingkungan (Niman, 2019). Kearifan lokal *Ruwat Petirtaan Jolotundo* memberikan dampak yang baik terhadap kelestarian sumber air, flora dan fauna di kawasan Jolotundo (Lestari et al., 2021). Penerapan nilai kearifan lokal diharapkan kedepannya menjadi pariwisata berbasis alam (Vitasurya, 2016).

KESIMPULAN

Penerapan Kearifan Lokal *Ro'a Dun Kare Taden* di Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka pada masyarakat dan siswa di sekolah dasar mempunyai dampak yang positif terhadap kelestarian lingkungan hidup. Nilai-nilai filosofi yang diterapkan di siswa sekolah dasar menjadi bekal hidup ke depannya pada saat tumbuh dewasa.

SARAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih jauh tentang kearifan lokal yang ada di wilayah kecamatan waigete selain kearifan lokal *Ro'a Dun Kare Taden*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan sebagai penelitian kepada Kementerian Ristek dan Dikti yang telah memberikan dukungan Dana di tahun ini untuk melakukan penelitian. LPPM Universitas Nusa Nusa yang telah memfasilitasi serta masyarakat dan sekolah setempat yang ikut terlibat dan memberikan dukungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98–108. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>
- Faidin, F., Suharti, S., & Lukman, L. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Ekologis untuk Mendukung Program Merdeka Belajar. *JISIP Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(1), 2422–2430.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Gunawan, R., Digdoyo, E., & Subarkah, A. (2014). Budaya Kearifan Lokal dalam Tata Kelola dan Pengembangan Lingkungan Kota. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 8(2), 207–214. <http://journal.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/4773>
- Hendro Ari Wibowo, Wasino, D. L. S. (2012). KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP (STUDI KASUS MASYARAKAT DI DESA COLO KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS). *Journal of Educational Social Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.1091/mbc.E02-11-0760>
- Ibrohim, & Wahidin, K. (2022). Kembang Kilaras; Revitalisasi Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Pai. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 247–250. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3334>
- Lestari, A. P., Murtini, S., Widodo, B. S., & Purnomo, N. H. (2021). Kearifan Lokal (Ruwat Petirtaan Jolotundo) dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup. *Media Komunikasi Geografi*, 22(1), 86. <https://doi.org/10.23887/mkg.v22i1.31419>
- Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91–106.
- Rahmawati, I. Z., & Purnomo, E. P. (2017). Implementation of the Smart Environment Concept in Cirebon City 2017. *International Program of Governmental Study*, September 2019. https://www.researchgate.net/profile/Imelda-Zamjanah/publication/339600313_IMPLEMENTATION_OF_THE_SMART_ENVIRONMENT_CONCEPT_IN_CIREBON_CITY_2017_International_Program_of_Governmental_Studies/links/5e5b9a104585152ce8fca3e5/IMPLEMENTATION-OF-THE-SMART-ENVIRO
- Ramadan, F., Awalia, H., Wulandari, M., Nofriyadi, R. A., Sukatin, & Amriza. (2022). Manajemen Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(4), 70–82.
- Sartini. (2004). Menggali Kearifan Lokal Nusantara. *Jurnal Filsafat*, 37(2), 111–

120. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/33910/20262>
- Vitasurya, V. R. (2016). Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 216(October 2015), 97–108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.12.014>
- Wardhani, N. W. (2016). Pembelajaran Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Penguat Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Informal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3504>
- Yufrinalis, M., & Dewa, E. (2021). *Raising the Value of Local Wisdom “Ro’a Dun Kare Taden” in Sikka Regency as a Learning Material for Students in Elementary School*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-6-2021.2310739>